

**COCONUT PICKING WORKERS (PABARUAK) IN NAGARI LAREH
NAN PANJANG DISTRICTS VII KOTO SEI. SARIAK DISTRICTS
PADANG PARIAMAN**

Oleh : Apriani

Pembimbing : Drs Yoskar Kadarisman M.Si

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This research was conducted in Nagari Lareh Nan Panjang, District VII Koto Sei. Sariak Padang Pariaman Regency with the aim of knowing the Forms of Social Action from Coconut Pickers (Pabaruak) in Nagari Lareh Nan Panjang. This study uses a descriptive qualitative research method. In collecting data using observation research methods, in-depth interviews and also documentation. The theory used is the theory of Social Action from the character Max Weber in Wirawan's book which consists of Social Facts, Social Definitions, and Social Behavior. The results of this study are that the actions taken by the people of Nagari Lareh Nan Panjang who work as coconut pickers (Pabaruak) are included in the form of Instrumental Rational Action in the theory of social action in the character of Max Weber.

Keyword: *Social Action, Coconut Picking Workers, Pabaruak*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, Setiap daerah memiliki sumber daya alamnya sendiri. Sumber daya alam ini sangatlah penting untuk kelangsungan hidup manusia. Ada beberapa jenis sumber daya alam berdasarkan sifat, potensi dan jenisnya, Salah satunya ialah sumber daya alam yang berlimpah di nusantara pohon kelapa, pohon kelapa ini banyak sekali kegunaannya hampir semua bagian dari pohon kelapa ini di manfaatkan untuk kebutuhan kehidupan manusia, seperti buah kelapa yang bisa di olah menjadi santan, batang kelapa yang bisa di

jadikan papan, daun kelapa yang bisa di jadikan ketupat, daun kelapa yang kering digunakan untuk bahan bakar(Direktorat Jendral Perkebunan, 2017). Jika diamati banyak sekali pohon kelapa di nusantara ini salah satunya di Kabupaten Padang Pariaman tepatnya di Nagari Lareh Nan Panjang Kecamatan VII Koto Sei. Sariak.

Kabupaten padang pariaman terdiri dari 17 kecamatan dimana keseluruhan lahan ini merupakan daerah yang meliputi daerah terbangun seperti digunakan untuk pembangunan perumahan, adapun pemukiman daerah yang tidak terbangun seperti lahan pertanian, perkebunan dan lainnya di daerah ini

hutan merupakan penggunaan lahan terbesar maka dari itu masyarakat setempat mengembangkan usaha pada sektor pertanian seperti menanam padi, dan masyarakat setempat juga memanfaatkan lahan untuk perkebunan diantaranya coklat, pala, kelapa sawit dan kelapa (Yanti, 2011).

Masyarakat di Nagari Lareh Nan Panjang ini mempunyai cara klasik untuk memanen buah kelapa yaitu dengan memanfaatkan tenaga hewan beruk, sebelum beruk ini di gunakan jasanya untuk memanjat pohon kelapa beruk ini terlebih dahulu dilatih oleh sebab itu masyarakat setempat menggunakan hewan beruk ini untuk sebagai alat pembantu memetik kelapa dari atas pohon hal ini menjadi pekerjaan sebagian dari masyarakat setempat sebagai mata pencaharian (Maulana, 2017). Di Nagari Lareh Nan Panjang ini secara keseluruhan ada 6 orang masyarakat yang memiliki pekerjaan sebagai pemetik kelapa (pabaruak). Nagari ini memiliki tanaman pohon kelapa yang luas. Berdasarkan data yang di ambil dari kantor Wali Nagari Lareh Nan Panjang Luas tanah yang di gunakan untuk berkebun kelapa, dan tanaman lainnya dalam Nagari ini secara keseluruhan itu sebanyak 392,02 Ha. Dan memiliki mutu hasil buah kelapa yang baik, hasil buah kelapa ini sendiri banyak di jual ke luar kota. Kayanya sumber daya alam yang ada di Nagari Lareh Nan Panjang kecamatan VII Koto Sei. Sariak Kabupaten Padang Pariaman ini membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, Seperti menjadi pekerja panjat kelapa (beruk) dengan menggunakan jasa hewan (Beruk) untuk memetik buah kelapa tersebut. Dengan keadaan pohon kelapa yang tinggi, bukan hal baru jika pekerja

pemetik kelapa (pabaruak) ini ditemukan di Nagari ini karena menjadi pekerja pemetik kelapa ini sudah lama di lakukan, dan yang dilakukan buruh tersebut termasuk sebuah tindakan sosial.

Menurut Max Weber tindakan sosial berupa tindakan yang nyata yang di arahkan kepada orang lain yang mana tindakan ini bersifat subyektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari keadaan tertentu. Max Weber didalam memperkenalkan konsep *verstehen* untuk memahami makna tindakan seseorang. Max Weber berpikir bahwa seseorang dalam bertindak itu tidak hanya melakukan tetapi juga menempatkan diri dalam konteks pemikiran dan perilaku orang lain yang mana konsep tindakan ini mengarah pada tindakan dengan motivasi untuk mencapai suatu tujuan Max Weber membagi tindakan sosial kedalam empat bentuk yakni 1). tindakan sosial rasional instrumental 2). tindakan sosial berorientasi nilai 3). tindakan sosial afektif 4). tindakan sosial Tradisional

Dengan demikian, waktu panen buah kelapa di kisarkan sekali dalam 3 bulan karena melihat buah kelapa yang akan di panen, pekerja pemetik kelapa ini mendapatkan upah dari toke kelapa . Di Nagari lareh nan panjang ini pembagian upah yang di dapat buruh hitungannya perbuah menurut hasil observasi peneliti. Biasanya dalam sekali panen paling banyak 1000 buah kelapa dan paling sedikit 500 buah kelapa dalam satu tandan kelapa berkisarkan buah kelapa 10 sampai 15 buah kelapa. Masyarakat di Nagari Lareh Nan Panjang ini selalu menggunakan jasa beruk ini untuk memetik buah kelapa. Dari pada memetik buah kelapanya sendiri, Di Nagari Lareh Nan Panjang

Kecamatan VII Koto Sei.Sariak ini pohon kelapa yang tumbuh tinggi sehingga masyarakat yang ada di Nagari Lareh Nan Panjang tersebut tidak dapat memanen pohon kelapa sendiri. Pada awalnya masyarakat di Nagari Lareh Nan Panjang ini menggunakan jasa hewan beruk ini yaitu untuk dipelihara dan dijadikan hiburan bahkan masyarakat setempat menggunakan hewan ini sebelumnya untuk menemani pergi ke kebun, pada akhirnya beruk ini di latih sehingga bisa membantu masyarakat setempat dalam bekerja. Bahkan hingga saat ini masyarakat Lareh Nan Panjang ini masih memanfaatkan tenaganya (Yuli M.A, 2016).

Pertumbuhan ekonomi pada saat ini sangatlah cepat, sehingga mengharuskan seseorang untuk bertahan hidup, Salah satunya bekerja sebagai pemetik kelapa (pabaruak). Pekerjaan ini juga termotivasi dikarenakan banyak pohon kelapa di Nagari Lareh Nan Panjang ini serta tingginya produktivitas dari buah kelapa ini. Keberadaan pekerja pemetik kelapa (pabaruak) ini masih ada di Nagari ini dan masih digunakan. Dengan adanya pekerjaan sebagai pemetik buah kelapa (pabaruak) ini masyarakat setempat sangat merasa terbantu baik itu si pemilik beruk, pemilik kebun kelapa, dan juragan pengepul kelapa (Khairani, 2013).

Pertumbuhan ekonomi pada saat ini sangatlah cepat, sehingga mengharuskan seseorang untuk bertahan hidup, Salah satunya bekerja sebagai pemetik kelapa (pabaruak). Pekerjaan ini juga termotivasi dikarenakan banyak pohon kelapa di Nagari Lareh Nan Panjang ini serta tingginya produktivitas dari buah kelapa ini. Keberadaan pekerja pemetik kelapa (pabaruak) ini masih

ada di Nagari ini dan masih digunakan. Dengan adanya pekerjaan sebagai pemetik buah kelapa (pabaruak) ini masyarakat setempat sangat merasa terbantu baik itu si pemilik beruk, pemilik kebun kelapa, dan juragan pengepul kelapa (Khairani, 2013). Dalam fenomena ini peneliti juga berkenaan untuk melihat bagaimana kondisi sosial ekonomi dari orang yang berprofesi sebagai pemetik kelapa (pabaruak) ini, kondisi sosial ekonomi adalah kondisi atau situasi dimana individu berperilaku dan berinteraksi dengan lingkungan dalam rangka memenuhi kebutuhannya sendiri. Kondisi sosial ekonomi meliputi pendidikan pendapatan dan hubungan keluarga yang darinya akan menunjukkan potensi bagaimana kehidupan menggunakan pendapatan untuk mendistribusikan,memungkinkannya untuk bertahan hidup (Noor, 2005).

Di Nagari Lareh Nan Panjang ini ada masyarakat yang bekerja sebagai pemetik buah kelapa sebagai pemetik buah kelapa (*Pabaruak*), dengan berprofesi sebagai seorang pekerja pemetik kelapa (*pabaruak*) ini merupakan suatu tindakan sosial yang dilakukan individu tersebut dalam artian tindakan yang dilakukan masyarakat tersebut merupakan tindakan yang nyata yang diarahkan kepada orang lain dan bersifat subyektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi keadaan tertentu dan tindakan ini memiliki makna bagi dirinya sendiri. Dengan adanya tanaman pohon kelapa yang tumbuh dengan kondisi yang sangat tinggi sehingga masyarakat di Nagari ini tertarik untuk bekerja sebagai pemetik kelapa (*Pabaruak*). Dan hal ini merupakan salah satu mata pencaharian bagi masyarakat di Nagari Lareh Nan Panjang fenomena

ini menarik dikaji karena sepengetahuan peneliti masih minim sekali penelitian tentang orang pemetik kelapa menggunakan jasa hewan (beruk) ini.

Dengan adanya tanaman pohon kelapa yang tumbuh dengan kondisi yang sangat tinggi sehingga masyarakat di Nagari ini tertarik untuk bekerja sebagai pemetik kelapa (*Pabaruak*). Dan hal ini merupakan salah satu mata pencaharian bagi masyarakat di Nagari Lareh Nan Panjang fenomena ini menarik dikaji karena sepengetahuan peneliti masih minim sekali penelitian tentang orang pemetik kelapa menggunakan jasa hewan (beruk) ini. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengkaji fenomena ini

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas peneliti ingin mengkaji bagaimana bentuk tindakan sosial yang dilakukan pekerja pemetik kelapa terhadap pemilihan dalam bekerja? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk tindakan sosial yang dilakukan oleh pekerja pemetik kelapa (*Pabaruak*) di nagari lareh nan panjang kecamatan VII Koto Sei. Sariak Kabupaten Padang Pariaman.

METODE PENELITIAN

Didalam penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Deskriptif. Menurut tokoh Lexy J Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk memahami suatu fenomena terkait apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain (Moleong, 1989). Jadi dapat disimpulkan penelitian kualitatif deskriptif ialah suatu metode penelitian yang digunakan untuk

menggambarkan suatu fenomena (Nadhirah, S.Pd, 2022). Didalam melakukan sebuah penelitian menentukan lokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting, apabila didalam suatu penelitian tidak mempunyai lokasi penelitian maka sulit sekali bagi peneliti untuk mendapatkan data-data dan informan yang dibutuhkan peneliti. Pada penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di Nagari Lareh Nan Panjang kecamatan VII Koto Sei. Sariak kabupaten Padang Pariaman dikarenakan Nagari tersebut terdapat masyarakat yang bekerja sebagai pekerja pemetik kelapa (pabaruak).

Didalam penelitian kualitatif informan penelitian berkaitan dengan langkah-langkah yang dilalui peneliti agar peneliti guna mendapatkan informasi (Koentjaraningrat, 1985). Informan kunci ialah informan yang mampu memberikan data yang di butuhkan terkait dengan permasalahan ini dan informan kunci berarti orang yang menguasai permasalahan ini cukup lama. Didalam mengkaji penelitian ini hal yang perlu dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang di butuhkan maka dari itu peneliti hendak mewawancari beberapa pihak terkait permasalahan penelitian ini antara lain pekerja pemetik kelapa, pemilik lahan kelapa dan pengepul kelapa. menjadi informan ialah warga Nagari Lareh Nan Panjang yang bekerja sebagai seorang pekerja pemetik kelapa (pabaruak) dengan cara pengambilan sampelnya yaitu dengan teknik *Non Probability sampling* yaitu dengan sampel jenuh atau biasa di kenal sensus, yang mana metode ini melakukan penarikan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Teknik ini dilakukan apabila jumlah populasinya kecil

(Sugiyono, 2001). Didalam penelitian ini penarikan sampel dilakukan karena peneliti mengambil keseluruhan orang yang bekerja sebagai pekerja panjat kelapa di lokasi tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada daerah yang bersangkutan melalui, a). Observasi Dalam penelitian, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, yaitu melakukan pengamatan, merekam peristiwa, perilaku, dan segala sesuatu yang dianggap perlu untuk mendukung penelitian yang sedang dipelajari (Bungin, 2008) Untuk mendapatkan data tentang pekerja pemetik kelapa (pabaruak). b). Wawancara Mendalam (*in-depth interview*) Wawancara ialah suatu metode dimana peneliti memperoleh data dengan melakukan sesi tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang berkepentingan guna memperoleh informasi dan informasi tersebut dapat digunakan untuk mendukung analisis penelitian. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dalam artian wawancara mendalam ialah peneliti dapat memperoleh informasi di peroleh secara langsung dan bertatap muka dengan tujuan mendapatkan data yang lebih mendalam (Sugiyono, 2011). Untuk penelitian ini peneliti akan mewawancarai pekerja pemetik kelapa (pabaruak) di Nagari Lareh Nan Panjang Kecamatan VII Koto Sei. Sariak Kabupaten Padang Pariaman. c). Dokumentasi Dokumentasi merupakan satu teknik dengan cara mengumpulkan data-data yang didapat di lapangan baik data yang dapat berupa dokumen, foto, rekaman

suara dan segala yang didapatkan peneliti di lapangan.

Didalam melakukan penelitian, Sebagai usaha untuk menjawab pertanyaan peneliti, maka data yang di butuhkan yakni berupa data primer, dan data sekunder.

a). Data Primer Yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dengan cara mewawancarai dan menanyakan tentang kehidupan sosial sehari-hari dan alasan seseorang tersebut memilih bekerja sebagai seorang pekerja pemetik kelapa (pabaruak). b). Data Sekunder Yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber lainnya seperti buku, jurnal, dokumen dan dari instansi-instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian seperti data dari kantor kelurahan yang berhubungan dengan kependudukan dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan penelitian ini, dalam melaksanakan langkah observasi juga terdapat tanya jawab secara mendalam kepada informan terkait. Didalam penelitian ini informan tersebut berjumlah 6 orang yang memiliki pekerjaan sebagai pemetik kelapa (Pabaruak) di Nagari Lareh Nan Panjang Kecamatan VII Koto Sei. Sariak Kabupaten Padang Pariaman. Kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat. Pemberian posisi itu disertai dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh pembawa status (Damsar, 2016). Keadaan sosial ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang dan rendah. Kondisi

sosial ekonomi ini bisa dilihat dari pekerjaan, pendapatan dan harta kepemilikan yang dimiliki (aset). Berikut hasil kondisi sosial ekonomi yang didapat peneliti di lapangan dari masyarakat yang bekerja sebagai pemetik kelapa menggunakan jasa hewan (Pabaruak).

Di Nagari Lareh Nan Panjang ini terdapat masyarakat yang memiliki pekerjaan sebagai seorang pemetik kelapa yang mana menggunakan jasa hewan (Beruk) pada umumnya masyarakat di Nagari Lareh Nan panjang ini lebih mengenalnya dengan sebutan Pabaruak. Disamping pekerjaan utama pabaruak ini juga memiliki pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Jenis pekerjaan sampingan Menurut hasil wawancara yang di dapat oleh peneliti di lapangan terkait pendapatan yang di didapati oleh masyarakat Nagari Lareh Nan Panjang Kecamatan VII Koto Sei. Sariak Kabupaten Padang Pariaman yang bekerja sebagai pemetik kelapa menggunakan jasa hewan yang mana biasanya masyarakat setempat lebih mengenalnya dengan sebutan Pabaruak yang dilakukan bermacam-macam ada yang kuli bangunan, berkebun, ikut bekerja dengan toke dan pekerjaan-pekerjaan lainnya yang dapat mereka lakukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang di dapat oleh peneliti di lapangan terkait pendapatan yang di didapati oleh masyarakat Nagari Lareh Nan Panjang Kecamatan VII Koto Sei. Sariak Kabupaten Padang Pariaman yang bekerja sebagai pemetik kelapa menggunakan jasa hewan yang mana biasanya masyarakat setempat lebih mengenalnya dengan sebutan Pabaruak. Pekerja pemetik kelapa ini

di upah 25.000 dalam 100 buah kelapa yang di jauhkan oleh pabaruak, dalam satu kali panen kelapa pekerja pemetik kelapa ini mampu menjatuhkan buah kelapa paling banyak 1000 buah kelapa dan paling sedikit 700 buah kelapa. upah yang didapat oleh pekerja pemetik kelapa ini langsung di dapatkan dari toke kelapa, sementara pemilik lahan tidak mengeluarkan upah lainnya, hasil panen kelapa yang di dapat pemilik kebun langsung di berikan oleh toke kelapa di Nagari tersebut. Berdasarkan dari apa yang disampaikan toke kelapa yakni key informan dalam penelitian ini yang mana beliau mengatakan bahwa buah kelapa yang ada di Nagari Lareh Nan Panjang ini beliau yang membeli untuk ketentuan harga buah kelapa langsung di perhitungkan dengan pemilik pohon, pada saat waktu panen kelapa tiba toke akan mengarahkan pekerja pemetik kelapa (Pabaruak) ini untuk memanen kelapa tersebut, setelah masa panen selesai maka akan di berikan upah secara langsung dari toke ke pekerja. Pada saat ini upah yang diterima pekerja pemetik kelapa dari toke yakni sebanyak 25.000 dalam 100 buah kelapa yang di jatuhkan.

Menurut hasil yang di dapat peneliti di lapangan terkait aset atau kepemilikan yang dimiliki oleh informan dari masyarakat yang bekerja sebagai pemetik kelapa di Nagari Lareh Nan Panjang Kecamatan VII Koto Sei. Sariak Kabupaten Padang Pariaman keenam pekerja pemetik kelapa ini juga memiliki rumah sendiri untuk tempat tinggal yang mana rumah tersebut merupakan rumah pusako atau rumah tuo, informan juga mengatakan bahwa jika anggota keluarga yang tinggal dan meneap di kampung ini

tidak perlu menyewa untuk tempat tinggal karena masing-masing sudah di warisi secara turun temurun rumah biasanya masyarakat menyebutnya dengan sebuta rumah gadang. Siapa saja anggota keluarga boleh tinggal dan menetap dalam rumah tersebut. tidak hanya itu pekerja pemetik kelapa ini juga memiliki lahan yang ia gunakan untuk berkebun ada yang ditanami pohon kelapa, singkong dan tanaman hasil bumi lainnya yang hasilnya dapat dijual dan dapat untuk menambah serta mencukupi kebutuhan keluarga. Informan ini dalam bekerja menggunakan hewan beruk sendiri tidak menyewa kepemilik lain karena bagi masyarakat yang bekerja sebagai pemetik kelapa ini hean beruk ini merupakan aset baginya karena beruk tersebut dapat membantunya dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangganya.

Berikut dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Bentuk-bentuk Tindakan Sosial Pekerja Pemetik Kelapa di Nagari Lareh Nan Panjang Kecamatan VII Koto Sei. Sariak Kabupaten Padang Pariaman. Analisis tindakan ini menggunakan teori dari Max Weber yang mana Max Weber membagi bentuk tindakan sosial kedalam empat bentuk yaitu 1). Tindakan Rasional Instrumental 2). Tindakan Rasional Berorientasi Nilai 3). Tindakan Afektif dan 4). Tindakan Rasional Tradisional. Dalam penelitian ini ada 6 informan yang mana keenamnya merupakan masyarakat asli Nagari Lareh Nan Panjang yang bekerja sebagai pemetik kelapa. pemilihan pekerjaan sebagai pekerja pemetik kelapa yang di lakukan ke enam informan ini karena tingkat pendidikan yang rendah, pengetahuan, wawasan yang

minim dan juga kemampuan untuk bersaing di bidang keahlian lain minim oleh karena itu yang menyebabkan dia tidak dapat bekerja dibidang lainnya sehingga mereka memilih untuk bekerja sebagai pemetik kelapa di Nagari tersebut, dalam teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber ini termasuk kedalam bentuk tindakan sosial rasional instrumental karena informan memilih pekerjaan tersebut atas dasar pertimbangan yang sadar. Namun ada satu informan yang bekerja sebagai pemetik kelapa di Nagari ini yang bekerja sebagai pemetik kelapa (Pabaruak) selain pendidikanya rendah, pengetahuan, wawasan yang minim dan juga tidak memiliki daya saing untuk bekerja di bidang lainnya tetapi bekerja karena melanjutkan pekerjaan dari orang tuanya yang mana dalam tindakan sosial oleh Max Weber ini termasuk kedalam bentuk tindakan sosial berorientasi nilai, karena informan ini memilih bekerja karena meneruskan pekerjaan dari orangtuanya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, terkait Tindakan sosial pekerja pemetik kelapa (pabaruak) di Nagari Lareh Nan Panjang Kecamatan VII Koto Sei. Sariak Kabupaten Padang Pariaman dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi pekerja (pabaruak) ini keenam informan ini memiliki pekerjaan sampingan karena pendapatan yang di dapat dari memetik kalapa itu cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan untuk menambah pendapatan, pekerja pemetik kelapa (pabaruak) ini juga memiliki pekerjaan sampingan ada yang bekerja sebagai pengupas kulit

kelapa, tukang bersih kebun, kuli bangunan dan pencari makan ternak. Masyarakat yang bekerja sebagai pemetik kelapa ini tinggal dirumah milik sendiri, dan juga memiliki lahan yang di tanami pohon kelapa dan tanaman lainnya yang mana hasil dari tanaman itu dapat menambah kebutuhan rumah tangga. Dari hasil penelitian yang didapati peneliti di lapangan terkait Tindakan sosial pekerja pemetik kelapa (pabaruak) di Nagari Lareh Nan Panjang Kecamatan VII Koto Sei. Sariak Kabupaten Padang Pariaman. Tindakan pemilihan pekerjaan sebagai pabaruak di Nagari ini dilihat dari bentuk-bentuk Tindakan Sosial menggunakan teori Max Weber yakni ada empat bentuk yang pertama, tindakan rasional instrumental, yang kedua tindakan rasional berorientasi nilai, yang ke tiga tindakan afektif dan yang ke empat tindakan tradisional. Dari hasil yang didapati peneliti lima dari pekerja pemetik kelapa (pabaruak) di Nagari ini termasuk kedalam tindakan rasional instrumental karena kelima pekerja pemetik kelapa (pabaruak) ini bekerja sebagai pemetik kelapa karena, Tingkat pendidikan yang sangat rendah, pengetahuan, wawasan yang minim, dan yang mana sesuai dengan kondisi dari pekerja pemetik kelapa (pabaruak) tersebut. Pekerja pemetik kelapa yang termasuk kedalam Tindakan Rasional Tradisional ini berjumlah satu orang informan.

SARAN

Menurut hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Nagari Lareh Nan Panjang Kecamatan VII Koto Sei. Sariak Kabupaten Padang Pariaman ini terkait tindakan sosial pekerja pemetik kelapa (pabaruak) di Nagari ini, untuk memenuhi

kebutuhan rumah tangga dari pekerja pemetik kelapa (pabaruak) ini sebaiknya Pabaruak ini bekerja memetik kelapa di Nagari yang ada di Kecamatan VII Koto Sei. Sariak ini seperti Nagari Lareh Nan Panjang Barat, Lareh Nan Panjang Selatan dan Ambuang Kapua Sungai Sariak, ketiga Nagari ini merupakan Nagari tetangga dengan Nagari Lareh Nan Panjang ini, guna untuk menambah jumlah penghasilan dari masyarakat Nagari Lareh Nan Panjang ini yang memiliki pekerjaan sebagai pemetik kelapa (pabaruak) dari Nagari ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusmidah. (2010). *Dinamika Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Usupress.
- Bungin, B. (2008). *Analisis data penelitian kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada.
- Damsar, P. D. (2015). *Pengantar Teori Sosiologi*. KENCANA.
- Hidayah, R. Al, & Iwan Ramadhan. (2021). *sistem sosial budaya indonesia*. Lakeisha.
- Juanda, Y. A., Alfiandi, B., & Indraddin, I. (2019). Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani di Kecamatan Danau Kembar Alahan Panjang. *JISPO: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 9(2), 514–530.
- Khairani, W. (2013). Sekolah Beruk di Pariaman. *Majalah Aktual Edisi 2*.
- Koentjaraningrat. (1985). *Metode - Metode Penelitian Masyarakat*. PT Gramedia.
- Kuumba, L. S. (2015). *Buruh Bagasi*

- Kapal di Pelabuhan Kota Bitung Lineke Stine Kuemba 98087102.* 4–5.
- Maulana, M. (2017). *pola kerja dan kehidupan urang pabaruak.* Universitas Andalas.
- Moleong, L. J. (1989). *Metode Penelitian Kualitatif.* Remadja Karya.
- Nadhirah, S.Pd, M. P. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method.* Cv. Azka Pustaka, 2022.
- Noor, S. (2005). *strategi sopir bemo dalam pemenuhan keutuhan keluarga.* Universitas Andalas.
- Nurmayanti, L. (2016). *Analisis Tindakan Sosial Para Tokoh dalam Naskah Drama Godlob Karya Danarto dengan Pendekatan Sosiologi Sastra Max Weber.*
- Perkebunan, D. jendral. (2017). *statistik perkebunan indonesia komoditas kelapa (2015th–2017th ed.).* kementerian pertanian dan perkebunan.
- Suwandi, A., Rizki, T. M., Yandra, F., Mesin, J. T., & Pancasila, U. (2017). *Rancang Bangun Alat Bantu Panjat Pohon Kelapa untuk Meningkatkan Produktivitas Petani Kelapa.* *Seminar Nasional Sains dan Teknologi Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah, November, 1-2 November 2017, Jakarta, Indonesia.* Hal 1-9.
- Simanjuntak, P. J. (2002). *Undang-Undang yang baru tentang Serikat Pekerja/Serikat Buruh.* *New Law on Trade Unions; A Guide,* 9–10. jakarta/
- Sobandi, M. S. I. (2020). *Hukum ketenagakerjaan Di Indonesia.* Kencana.
- Sugiyono. (2001). *Statistik untuk penelitian.* Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi.* Alfabeta.
- Suparlan, P. (1980). *Manusia, Kebudayaan dan lingkungan, Perspektif Antropologi Budaya.,* Pusat Studi Lingkungan UI dan Departemen Pengawasan dan Lingkungan Hidup RI.
- Umanailo, M. C. B. (2020). *Teori-Teori Max Weber.* *Max Weber,* 1–4.
- Vegianti, A., & Apsari, N. C. (2018). *Profil Buruh K3L Zona 2 Universitas Padjadjaran. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat,* 5(2), 124. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18363>
- Yanti, delfi dan S. (2011). *Sistem Informasi Kesesuaian Lahan Tanaman Kakao (Theobroma Cacao L.) di Kabupaten Padang Pariaman.* *Jurnal Teknologi Pertanian Andalas,* 15 no 1, 123.
- Yuli M.A, H. (2016). *akola Baruak di Pariaman dalam Fotografi Dokumenter “.* In *Tesis Magister pada Program Pasca Sarjana ISI Padang Panjang.*
- Max Weber (2012). *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial.* Kencana.